

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa proses berpikir peserta didik SMP dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan kemampuan matematika adalah sebagai berikut.

Dalam menyelesaikan soal cerita, kedua subjek berkemampuan matematika tinggi (SKT-1 dan SKT-2) dapat memenuhi tahap pembentuk pengertian dengan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, kedua subjek juga sudah mampu menentukan variabel, dilihat dari kedua subjek mampu menentukan model matematika, sebelum menentukan metode penyelesaian yang tepat dengan menggunakan metode gabungan kedua subjek menuliskan langkah-langkah dan membuat kesimpulan dengan tepat. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan subjek dengan kemampuan tinggi dapat memenuhi ketiga indikator.

Dalam menyelesaikan soal cerita, kedua subjek berkemampuan matematika sedang (SKS-1 dan SKS-2) dapat membentuk pengertian dengan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, pada tahap pembentuk pendapat kedua subjek mampu menentukan variabel, mampu membuat model matematika dan menentukan modal penyelesaian dengan tepat. Namun hasil yang diperoleh kurang tepat dilihat dari tahap pembentuk pendapat, dimana kedua subjek kurang teliti

dalam membuat kesimpulan. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan subjek kemampuan sedang hanya memenuhi dua indikator yaitu pembentuk pengertian dan pembentuk pendapat.

Dalam menyelesaikan soal cerita subjek berkemampuan rendah (SKR-1), dapat membentuk pengertian dengan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, pada tahap pembentuk pendapat SKR-1 mampu menentukan variabel, mampu membuat model matematika, dan subjek mampu menentukan model penyelesaian yang tidak tepat. Namun hasil yang diperoleh kurang tepat dilihat dari tahap pembentuk pendapat. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan subjek kemampuan sedang hanya memenuhi dua indikator yaitu pembentuk pengertian dan pembentuk pendapat.

Berbeda dengan subjek berkemampuan matematika rendah (SKR-2) dalam menyelesaikan soal cerita, SKR-2 hanya memenuhi 1 indikator yaitu indikator pembentuk pengertian. Dimana SKR-2 mampu menyatakan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal namun tahap pembentuk keputusan SKR-2 tidak mampu langkah - langkah dalam menyelesaikan soal dan tidak melakukan tahap penarikan kesimpulan karena subjek kemampuan rendah tidak memenuhi tahap pembentuk pendapat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan sebagai berikut

1. Untuk Guru, hendaknya memperhatikan peserta didik yang berkemampuan matematika rendah. Dalam hal ini guru harus mampu meningkatkan proses berpikir peserta didik dalam menyelesaikan soal sesuai ketiga indikator yang ada.
2. Untuk Peserta didik, harus lebih banyak lagi mengerjakan soal - soal dengan berbagai variasi soal .
3. Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang proses berpikir matematika hendaknya mengembangkan indikator sesuai dengan teori- teori yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeini, I. S., & Khabibah, S. (2014). Profil Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(3), 208–214.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/12943/6729>
- Ahmadi, A. (1991). Spikologi Umum. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ashlock.2003.Guiding Each Child's Learning Of Matematics.Colombus:Bell Compani
- Basuki, K. (2019).ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Darkini, K. (2014). APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA. *Pendidikan*, 1, 3- 4
- Hamalik, O. (2003). Pengertian Belajar Dan Pengertian Mengajar. *Proses Belajar Mengajar*, 9–59.
- Hartono S. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB PADAMATERIBANGUN DATAR DI KELAS V-A SD.*
- Hasmira. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hatip, A .(2008). Proses Berpikir Dalam menyelesaikan Soal-Soal Faktorisasi Suku Aljabar Ditinjau Dari perbedaan kemampuan Matematika Dan Perbedaan Gender, Tesis, Tisak dipublikasikan . Surabaya UNESA.
- Kemendikbud. (2013). Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013. Jakarta:Kemendikbud.
- KKBI (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.Jakarta

- Kuswana, W.S. (2012). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumarmo, U. (1987). *Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematika Siswa SMA dikaitkan dengan Kemampuan Penalaran Logik Siswa dan Beberapa Unsur Proses Belajar Mengajar*. Disertasi. UPI: Tidak diterbitkan.
- Surya. (2011). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi pendapat Pedagang Pasar Setelah Kebakaran Dipasar Kliwong Temanggung Skripsi: Universitas Negeri Semarang*.
- Perdana. D.D., (2004). *Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Matematika Hidrokarbon Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Kartu Soal Pada Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 8 Medan Surakarta Tahun Pembelajaran 2012/2013*, *Jurnal Pendidikan Kimia (JP3)* 3(3):74-79.
- Pramesti, R. D. (2014). *Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Keliling Dan Luas Persegipanjang Ditinjau Dari Gender*. *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 42–48.
- Rahman, N. (2018). *Hakikat Pendidikan Matematika*. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>.
- Rustiyana. (2009). *Kelas X Sma Ibu Kartini Semarang Tahun*.
- Syafiq. (2004). *Pemecahan Masalah Dan Penalaran Komunikasi*. Yogyakarta: PPPG Matematika
- Soedjadi. R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Soedjadi, R. (1999). *Kiat Pendidikan di Indonesia*. *Dirjen Dikti, Depdiknas*, 11–39.
- Thontowi, Ahmad. *Hakekat Religiusitas* .dalam [http:// Sumsell. kemenang](http://Sumsell.kemenang). Diakses Tanggal 26 April 2014.
- Yuharina, pertty. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Mejing 2 Melalui Model Pembelajaran Creative Problems Solving Tahun Aaharan 2014/2015*. SI Thesis, PGSD